

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

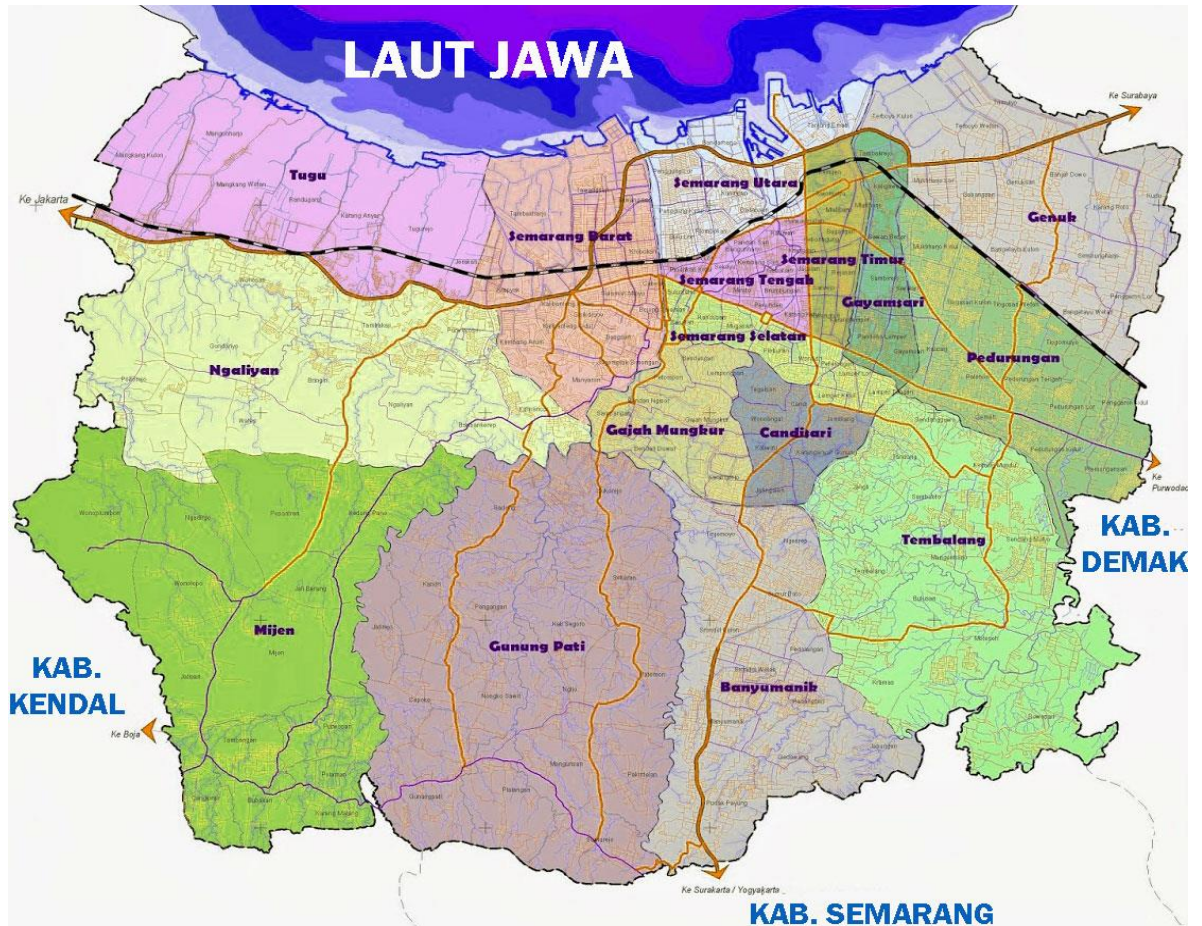
2.1.1. Letak Geografis

Semarang berlokasi 6°50' LS & garis 109°35' - 110°50' BT, menggunakan batas Utara Laut Jawa, Timur Demak, Barat Kendal & Selatan Kabupaten Semarang. Temperatur udara 20-30 C° & suhu rata-rata 27 C.°

Semarang mempunyai luas 373,70 km & terdapat 16 Kecamatan serta 117 Kelurahan. Warga Semarang beraneka ragam mulai suku Jawa, Cina, Arab dan lain-lain. Penduduk yang datang secara general guna membentuk usaha, belajar & menjadi Warga Semarang. Pada umumnya penduduk Semarang beragama Islam, minoritas lainnya beragama Kristen, Katholik, Budha & Hindu. Sumber penghasilan warga bervariasi yaitu wirausaha, PNS, pekerja & bertani. Walaupun warganya sangat bervariasi, tetapi gaya hidup warga Semarang sangat tenang. Rasa tenggang rasa antar kehidupan warga beragama sangat besar. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung, untuk menunjang keadaan Semarang menjadi salah satu kota di Indonesia yang layak guna diposisikan menjadi tempat perkembangan modal & usaha.

Gambar 2. 1

Peta Kota Semarang



Sumber : Sejarah Negara, 2021

2.1.2. Batas Wilayah

Perbatasan daerah Kota Semarang antarlain:

- a. Utara berhadapan Laut Jawa
- b. Timur berhadapan Demak.
- c. Selatan berhadapan Semarang.
- d. Barat berhadapan Kendal.

2.1.3. Iklim & Cuaca

Semarang mempunyai situasi tropis, menggunakan jenis iklim berdasarkan golongan Koppen yaitu Am. Tropis monsun, disebabkan posisi lintang berada jauh berdasarkan khatulistiwa maka dampak ITCZ belum berdampak di Semarang. Monsun berdampak bagi bentuk musim di Semarang sesuai waktu, yaitu musim panas & hujan. Bentuk musim di Semarang dikarenakan perputaran matahari yang dikarenakan perubahan & tekanan berbeda pada daerah geografis.

2.1.4. Kependudukan

Merujuk pada hasil yang sudah dikelola lembaga berelasi bersama demografi, di Semarang periode 2020 terekam sejumlah 1,680,417 dengan rincian 831,757, adalah warga pria, sementara sebesar 848,660 adalah warga wanita yang campuran terdiri 16 kecamatan di Semarang.

Tabel 2.1.

Jumlah Warga Semarang Periode 2016-2020

| No | Periode | Jumlah |
|----|-----------------|-----------|
| 1. | 2016 (Desember) | 1,648,279 |
| 2. | 2017 (Desember) | 1,658,552 |
| 3. | 2018 (Desember) | 1,668,578 |
| 4. | 2019 (Desember) | 1,674,358 |
| 5. | 2020 (Juni) | 1,680,417 |

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, 2020

Berdasarkan tabel dapat diketahui, setiap tahunnya Kota Semarang mengalami kenaikan jumlah penduduk dari berbagai daerah yang berbeda. Peran Pemerintah Kota Semarang akan bertambahnya jumlah penduduk ini, dapat diciptakan melalui adanya berbagai kebijakan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

2.1.5. Visi & Misi Kota Semarang

Visi :

“Semarang kota industri & jasa mengagumkan terhadap warga semakin makmur”

Misi :

- a. Merealisasikan hidup bermasyarakat yang berbudaya & bermutu.
- b. Merealisasikan negara yang terampil guna menambah mutu pelayanan umum.
- c. Merealisasikan ibu kota metropolitan yang berubah & beraspek lingkungan.
- d. Memperkuat ekonomi warga berdasarkan kebesaran lokal & meningkatkan lingkungan wiraswasta yang nyaman.

2.2. Gambaran Umum BAPPEDA Kota Semarang

Konsep baru itu merupakan persoalan desain pengembangan wilayah, dari 2001 sesuai kelangsungan UU No. 22/1999 & UU No. 25/1999, sehingga desain pengembangan wilayah sudah diberikan pada pemerintah wilayah. Munculnya UU No. 25/2004 mengenai SPPN, berorientasi guna menunjang pengarahannya bagi stakeholder pengembang ; terjaminnya penyatuan, kesesuaian & keharmonisan bagi wilayah, tempat, waktu & fungsi negara baik pusat & wilayah, memperkuat keterlibatan & pengalokasian, implementasi, & evaluasi; memperkuat keterlibatan warga & terjaminnya pemakaian SDA & SDM dengan optimal, berkualitas & berdaya guna.

2.2.1. Visi dan Misi Bappeda Kota Semarang

Visi :

“Terbentuknya instansi perencana yang ahli”.

Misi :

1. Menjalankan desain pengembangan wilayah rentang singkat, tengah & lama.
2. Menjalankan pengarahannya dari atas kebawah & sama guna mengimplementasikan, kontrol & riset bagi variasi pengembangan.
3. Menjalankan riset pada beberapa aspek pemberdayaan, peningkatan IPTEK.
4. Meningkatkan relasi pertemanan bersama pihak pengembang Menjalankan MONEV pembangunan.

2.2.2. Tupoksi Bappeda

a) Kepala Badan

Memiliki fungsi perencana, kepemimpinan, mengarahkan, memberdayakan, mengontrol & mengawasi saat mengimplementasikan TUPOKSI.

b) Sekretariat

Memiliki fungsi perencana, koordinator & sinkronisasi, memberdayakan, kontrol & MONEV aspek Sekretariat.

c) Bidang Perencanaan Perekonomian

Memiliki fungsi mendesain, koordinator, perencana, kontrol & pengendali juga evaluator pada aspek perencana, developer wirausaha & insiator pemberdayaan ekonomi.

d) Bidang Perencanaan Pengembangan Wilayah dan Infrastruktur

Memiliki fungsi perencana, koordinator, pengembang, pengawas & pengendali juga evaluator aspek desain tempat & iklim juga pembangunan fisik.

e) Bidang Pengendalian dan Statistik

Memiliki fungsi perencana, koordinator, perencana, pengawas & kontroler untuk perencanaan aspek evaluasi & angka.

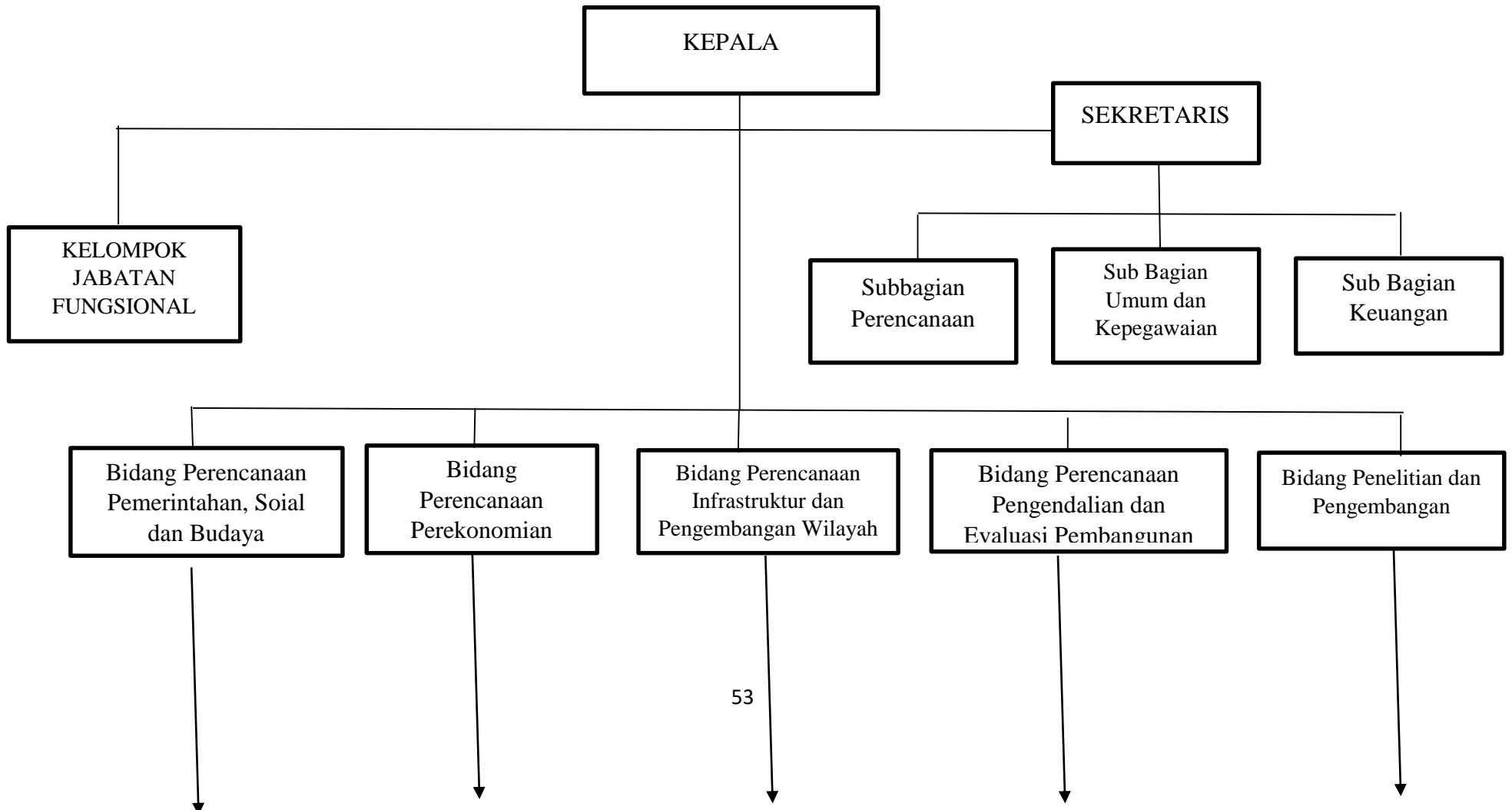
f) Bidang R & D

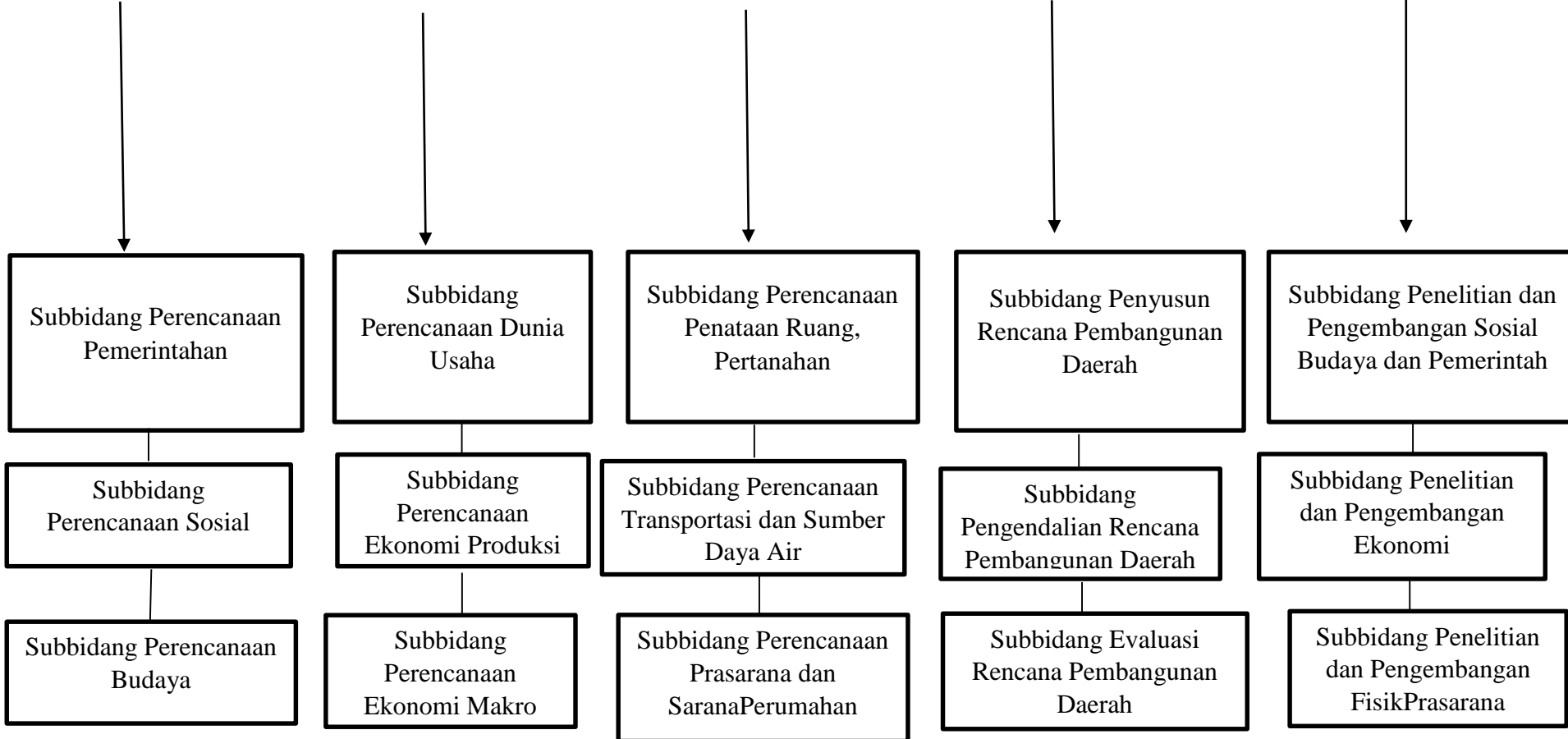
Memiliki fungsi perencana, koordinator, perencana, pengawas & pengendali juga evaluator aspek riset & pembangunan keuangan.

2.2.3. Struktur Organisasi Bappeda

Gambar 2. 2.

Struktur Organisasi Bappeda





Sumber : bappeda.semarangkota.go.id, tahun 2021

2.2.4. Tugas, Pokok dan Fungsi BAPPEDA Kota Semarang

Perwal No. 86 Tahun 2016 mengenai Posisi, Struktur Kelompok, TUPOKSI & Tata kerja BPPD Semarang. BAPPEDA memiliki fungsi penunjang Walikota pada pelaksanaan tugas pembantuan administrasi pemerintah dari aspek rencana, riset & perkembangan otoritas wilayah.

Supaya dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bappeda menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumus kebijakan disegala bidang
- b. Perumus renstra berdasarkan visi & misi Walikota;
- c. Kordinasi tugas disegala bidang
- d. Pengadaan pembinaan;
- e. Pengadaan susunan tenaga kerja;
- f. Pengadaan kerjasama di berbagai bidang
- g. Pengadaan rencana Bappeda;

Rejomulyo adalah kelurahan di Semarang Timur. Daerah Rejomulyo keseluruhannya, berlokasi di wilayah Kota Lama Semarang seluas 10,58 km².

Rejomulyo mempunyaibersebelahandengan daerah antarlain :

- a. Utara bersebelahan wilayah Semarang Timur
- b. Selatan bersebelahan wilayah Semarnng Timur
- c. Timur bersebelahan wilayah Genuk
- d. Barat bersebelahan wilayah Semarang Utara

2.3. Gambaran Umum Rejomulyo

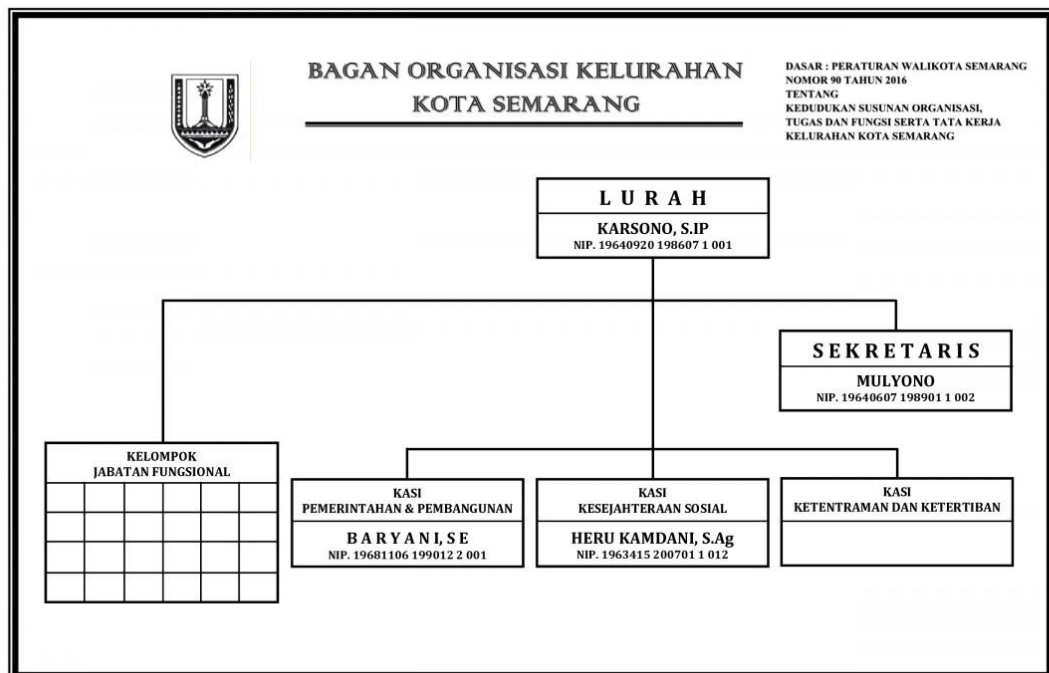
2.3.1. Potensi Sumber Daya

Rejomulyo terkenal memiliki banyak sumber daya, hal ini disebabkan dari keseluruhan sumber daya yang ada sebesar 4.368 orang. Penjelasan itu bisa diketahui berdasarkan, volume pria yang ada di Rejomulyo sejumlah 2.170 jiwa, sementara wanita sejumlah 2.198 jiwa. Jumlah KK teregistrasi sejumlah 1363 KK.

2.3.2. Struktur Organisasi Kelurahan Rejomulyo

Gambar 2. 3.

Struktur Organisasi Kelurahan Rejomulyo



Sumber : rejomulyo.semarangkota.go.id, 2021

2.4. Gambaran Umum Kampung Batik

2.4.1. Sejarah Kampung Batik Semarang

Ketika periode kolonialisasi Jepang, Kampung Batik di Semarang dibakar kolonial Jepang, hal itu bukan saja di Kampung Batik. Daerah yang hadir di sekelilingnya contohnya wilayah Kulitan, Rejosari & Bugangan. Usaha itu dijanjikan bermaksud, apabila Belanda ke Semarang nantinya, pusat ekonomi tersebut telah belum dapat dipakai Belanda, termasuk peralatan batik.

Pada salah satu tempat yang terbakar, terdapat pabrik batik yang selamat yakni “Batik Kerij Tan Kong Tin”. Pabrik tersebut berdiri di wilayah Bugangan yang pendirinya seorang Tiong Hoa. Tan Kong Tin anak dari Tan Siau Liem, yaitu bos tanah di Semarang. Kawin bersama keturunan Hamengku Buwono III yakni Raden Ayu Dinartiningsih. Putri raja tersebut mempunyai kemampuan guna menciptakan batik, melalui pemaduan batik bersama corak Yogya yang bernuansa pesisir. Keturunan kedua yakni Raden Nganten Sri Murdijanti dilanjutkan sampai tahun 1970 an, melalui hasil yang diraihke arah kemajuan pengolahan batik.

2.4.2. Pengembangan Kampung Batik Semarang

Kampung Batik Semarang sudah ada dari 1970 hingga 1980 an. Tahun 2005, mulai muncul aktivitas yang dijanjikan warga daerah misal pembuatan batik, aspek tersebut berinisiasi guna menunjang & memperbarui Kampung Batik Semarang. Pada saat itu populer dengan sebutan Batik Krajan, Gedong, Tengah, Malang, Kubur Sari & Kandang Wedus yang populer bersama corak tersendiri. Pada tahun 2007 - 2008 salah satu panutan yang memperkenalkan Batik Semarang, juga mendiami

Kampung Batik Semarang. Niat dari panutan tersebut bersama warga Kampung Batik, berusaha menjalankan berbagai hal guna membudayakan Batik Semarang.

Kampung Batik Semarang dewasa ini, telah jadi pusat pertokoan kain/ baju batik yang disukai oleh turis daerah atau asing, yang berwisata Jawa Tengah. Tempat itu memiliki toko dengan memamerkan hiasan, ada juga yang telah menjadi toko besar. Kampung Batik itu bukan saja memasarkan kain batik, juga terdapat griya yang menjalankan penghasilan batik. Batik Semarangan memperlihatkan corak alami contoh ikan, kupu-kupu & burung berdasarkan situasi warga pesisir.